

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN DALAM MEMBINA KEMANDIRIAN DAN KEPEMIMPINAN SISWA (PROSES PENGEMBANGAN KARAKTER DALAM KONTEKS PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAAN) DI SMP ADHYAKSA MEDAN

Agustinus Laia¹, Hotmaida Simanjuntak², Kondios M. D. Pasaribu³,
Lukman Pardede⁴, Monalisa Martha Siahaan⁵

^{1, 2, 3, 4, 5}Universitas HKBP Nommensen Medan, Jl. Sutomo No.4, Sumatera Utara, Indonesia
Email: aguslaia82@gmail.com

Article History

Received: 03-10-2024

Revision: 09-10-2024

Accepted: 11-10-2024

Published: 12-10-2024

Abstract. This study aims to find out if the implementation of experiential learning can foster student independence and leadership in the context of Pancasila and Citizenship Education at Adhyaksa Junior High School Medan. This type of research is qualitative descriptive, the data collection method in this study uses interviews, observations, and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that the implementation of experiential learning at SMP Adhyaksa Medan is carried out by integrating practical activities that are relevant to students' daily lives into the PPKn curriculum. Challenges in the implementation of experiential learning in PPKn subjects at SMP Adhyaksa Medan include limited resources, such as inadequate facilities and teaching materials. Group project efforts, simulations, and reflective discussions help students develop self-reliance and leadership skills by providing them with opportunities to be directly involved, take responsibility, and lead in a variety of contexts relevant to civic education.

Keywords: Experiential Learning, Independence, Leadership

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran berbasis pengalaman dapat membina kemandirian dan kepemimpinan siswa dalam konteks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Adhyaksa Medan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisa data yang digunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis pengalaman di SMP Adhyaksa Medan dilaksanakan dengan menyatukan kegiatan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa ke dalam kurikulum PPKn. Guru memfasilitasi aktivitas seperti diskusi kelompok, kunjungan lapangan. Tantangan dalam implementasi pembelajaran berbasis pengalaman pada mata pelajaran PPKn di SMP Adhyaksa Medan mencakup keterbatasan sumber daya, seperti fasilitas dan bahan ajar yang tidak memadai. Upaya Proyek kelompok, simulasi, dan diskusi reflektif membantu siswa mengembangkan keterampilan mandiri dan kepemimpinan dengan memberikan mereka kesempatan untuk terlibat langsung, mengambil tanggung jawab, dan memimpin dalam berbagai konteks yang relevan dengan pendidikan kewarganegaraan.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Pengalaman, Kemandirian, Kepemimpinan

How to Cite: Laia, A., Simanjuntak, H., Pasaribu, K. M. D., Pardede, L., & Siahaan, M. M. (2024). Implementasi Pembelajaran Berbasis Pengalaman dalam Membina Kemandirian dan Kepemimpinan Siswa (Proses Pengembangan Karakter dalam Konteks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) di SMP Adhyaksa Medan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (5), 6119-6126. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i5.1943>

PENDAHULUAN

Globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini pada anak-anak. Banyak faktor yang menyebabkan runtuhnya potensi bangsa Indonesia pada saat ini (Muslich, 2022). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3. Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Misi utama dalam sebuah lembaga pendidikan adalah mengajarkan budi pekerti, etika, saling mengalah, dan mendahulukan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi. Hal ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga, maupun masyarakat (Simanjuntak et al., 2023)

Pembelajaran berbasis pengalaman adalah salah satu metode yang efektif untuk mengembangkan kemandirian dan kepemimpinan siswa (Nurhalim, 2022). Pembelajaran berbasis pengalaman juga menekankan pada student centered (pembelajaran yang berpusat pada peserta didik). Guru sebagai fasilitator, sistem kolaboratif, proses konstruksi pengetahuan oleh peserta didik, dan pengembangan kompetensi produktif peserta didik secara aktual. Oleh karena itu diharapkan kompetensi-kompetensi yang dituntut dalam kurikulum dapat dikembangkan dengan baik. (Musdalifah et al., 2015).

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan inti demokrasi politik, ditambah dengan sumber informasi lain yang berdampak positif pada pendidikan sekolah, masyarakat, masyarakat, orang tua, semua orang ini diperlakukan, dan melatih siswa untuk berpikir. menganalisis secara kritis dan bertindak demokratis, mempersiapkan kehidupan demokrasi berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Tujuan pembelajaran PPKn, salah satu keterampilan siswa adalah pemecahan masalah. Siswa belajar memecahkan masalah kewarganegaraan atau masalah dirinya atau bahkan orang-orang di sekitarnya melalui tindakan sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 untuk dapat meningkatkan sikap sosial siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran berbasis pengalaman dapat membina kemandirian dan kepemimpinan siswa dalam konteks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Adhyaksa Medan.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Informan penelitian merupakan orang yang diyakini memiliki pengetahuan luas tentang permasalahan yang akan diteliti (Rukin, 2017). Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah guru PPKn, dan siswa kelas VIII SMP Adhyaksa Medan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono 2018) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data memilah dan memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menentukan atau menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data dilakukan secara kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Adhyaksa Medan Berdasarkan hasil petikan wawancara dengan ibu TH yang merupakan Guru PPKn yang mengajar di kelas VIII SMP Adhyaksa Medan Adapun pertanyaan yang penulis ajukan adalah:

“Bagaimana anda mengimplementasikan pembelajaran berbasis pengalaman dalam mata pelajaran PPKn di SMP Adhyaksa Medan?

Jawaban: Ada beberapa langkah yang dapat dipertimbangkan

Melakukan Rencana Pembelajaran

- Identifikasi Tujuan: Tentukan tujuan pembelajaran yang spesifik terkait dengan kemandirian dan kepemimpinan.
- Desain Aktivitas: Rancang aktivitas yang memungkinkan siswa untuk mengalami dan mempraktikkan konsep-konsep yang diajarkan, seperti proyek kelompok, simulasi, permainan peran, atau kunjungan lapangan.

Kegiatan Pembelajaran

- Proyek Kelompok: Minta siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek yang berkaitan dengan topik PPKn, seperti membuat kampanye kesadaran tentang hak dan kewajiban warga negara.

Pendampingan dan Umpan Balik

- Pendampingan Aktif: Berikan bimbingan selama aktivitas pembelajaran untuk memastikan siswa tetap fokus dan mendapatkan pengalaman yang bermanfaat.
- Umpan Balik Konstruktif: Berikan umpan balik yang membantu siswa memahami apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka dapat meningkatkan keterampilan kemandirian dan kepemimpinan mereka.

Refleksi dan Evaluasi

- Refleksi Siswa: Dorong siswa untuk merefleksikan pengalaman mereka dan bagaimana aktivitas tersebut membantu mereka dalam memahami materi dan mengembangkan keterampilan kemandirian dan kepemimpinan.
- Evaluasi Pembelajaran: Gunakan berbagai metode evaluasi, seperti jurnal reflektif, presentasi proyek, dan penilaian diri, untuk mengukur pencapaian siswa.

Apa saja yang menjadi tantangan guru PPKn dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis pengalaman dalam membina kemandirian dan kepemimpinan siswa di SMP Adhyaksa Medan?

Jawaban: Pelaksanaan pembelajaran berbasis pengalaman dalam mata pelajaran PPKn memiliki banyak manfaat dalam membina kemandirian dan kepemimpinan siswa. Namun, terdapat beberapa tantangan yang sering kami hadapi, antara lain:

- Keterbatasan Waktu: Pembelajaran berbasis pengalaman seringkali memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan metode konvensional. Waktu yang tersedia di kelas kadang tidak cukup untuk melaksanakan seluruh rangkaian aktivitas yang dirancang, terutama jika melibatkan proyek jangka panjang atau kunjungan lapangan.
- Fasilitas dan Sumber Daya: Beberapa aktivitas pembelajaran berbasis pengalaman memerlukan fasilitas atau peralatan khusus yang tidak selalu tersedia di sekolah. Misalnya, untuk simulasi atau permainan peran, kami memerlukan ruang yang memadai dan alat bantu yang tepat. Selain itu, biaya untuk kunjungan lapangan bisa menjadi kendala jika tidak ada anggaran yang mencukupi.

Dukungan dari Pihak Sekolah dan Orang Tua

Implementasi pembelajaran berbasis pengalaman yang efektif memerlukan dukungan penuh dari pihak sekolah dan orang tua. Terkadang, ada kesalahpahaman atau kurangnya pemahaman tentang manfaat metode ini, sehingga dukungan yang diperlukan tidak maksimal. Kami perlu melakukan sosialisasi dan komunikasi yang efektif untuk mendapatkan dukungan mereka.

Perubahan Kurikulum dan Kebijakan

Perubahan dalam kurikulum atau kebijakan pendidikan dapat mempengaruhi implementasi pembelajaran berbasis pengalaman. Kami perlu menyesuaikan rencana dan strategi pembelajaran dengan kebijakan yang ada, yang mungkin memerlukan waktu dan usaha tambahan.

Langkah apa yang harus ibu lakukan untuk dapat meningkatkan kemandirian dan kepemimpinan siswa di SMP Adyaksa Medan?

Jawaban: Untuk meningkatkan kemandirian dan kepemimpinan siswa di SMP Adhyaksa Medan, Ibu dapat mengambil beberapa langkah strategis yang terfokus pada pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat Ibu lakukan:

- Mengintegrasikan pembelajaran berbasis pengalaman; terapkan pembelajaran berbasis pengalaman di dalam kelas, di mana siswa terlibat langsung dalam aktivitas praktis seperti proyek kelompok, studi kasus, simulasi, atau permainan peran yang relevan dengan mata pelajaran. Hal ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan kemandirian melalui pengalaman langsung.
- Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong kepemimpinan; fasilitasi kegiatan ekstrakurikuler seperti OSIS, pramuka, kelompok studi, klub debat, atau kegiatan sosial lainnya yang memberi kesempatan siswa untuk mengambil peran kepemimpinan dan membuat keputusan.
- Pemberian tugas berbasis proyek (*project-based learning*); berikan tugas-tugas berbasis proyek yang memerlukan siswa untuk bekerja dalam tim, mengelola waktu, dan mengambil keputusan secara mandiri. Proyek ini dapat mencakup topik-topik yang mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif.
- Mentoring dan pembinaan personal; adakan program mentoring di mana siswa dapat belajar dari guru atau senior yang lebih berpengalaman. Bimbingan ini dapat membantu siswa memahami dan mengembangkan keterampilan kepemimpinan serta belajar untuk bertindak lebih mandiri.
- Pemberian tanggung jawab di sekolah; berikan siswa tanggung jawab di sekolah, seperti mengelola kegiatan kelas, membantu guru, atau memimpin proyek kecil. Ini akan melatih siswa untuk bertanggung jawab atas tugas mereka dan berlatih kepemimpinan.
- Pelatihan *soft skills* dan kepemimpinan; selenggarakan pelatihan khusus tentang soft skills, seperti komunikasi efektif, manajemen konflik, kerjasama tim, dan keterampilan kepemimpinan. Pelatihan ini bisa dilakukan melalui workshop, seminar, atau sesi pembelajaran interaktif.

- Memberikan ruang untuk refleksi dan *feedback*; berikan kesempatan kepada siswa untuk refleksi diri dan menerima *feedback* dari guru dan teman sebaya. Ini penting untuk membantu mereka memahami kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan dalam hal kemandirian dan kepemimpinan.
- Mendorong partisipasi dalam kegiatan sosial atau layanan masyarakat; dorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan sosial atau layanan masyarakat yang memungkinkan mereka mengambil peran kepemimpinan dan merasakan dampak dari tindakan mereka.
- Mengadakan lingkungan belajar yang mendukung; ciptakan lingkungan belajar yang mendukung di mana siswa merasa aman untuk mengambil risiko, membuat kesalahan, dan belajar dari pengalaman mereka. Berikan apresiasi atas inisiatif dan keberanian mereka dalam memimpin dan berpartisipasi aktif.
- Kolaborasi dengan orang tua; libatkan orang tua dalam mendukung pengembangan kemandirian dan kepemimpinan siswa dengan memberikan informasi tentang pentingnya kedua aspek ini dan bagaimana mereka bisa membantu di rumah.

Hasil Wawancara dengan siswa Kelas VIII SMP Adyaksa Medan

Berdasarkan hasil petikan wawancara penulis kepada narasumber pada hari Kamis, 9 Agustus 2024 di jam 09.25 pagi dengan, Asep Murdako Tamba sebagai ketua kelas dan teman temannya siswa kelas VIII . Adapun yang menjadi pertanyaan penulis ialah:

“Bagaimana pembelajaran berbasis pengalaman membantu Anda mengembangkan kemampuan kemandirian dan kepemimpinan?

Jawaban : "Pembelajaran berbasis pengalaman sangat membantu saya mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan kemandirian. Salah satu contoh nyata adalah ketika kami diminta untuk mengerjakan proyek kelompok tentang hak dan kewajiban warga negara. Dalam proyek tersebut, saya terpilih sebagai ketua kelompok. Awalnya, saya merasa gugup dan ragu apakah saya bisa memimpin teman-teman saya. Namun, dengan bimbingan guru dan dukungan dari teman-teman, saya mulai merasa lebih percaya diri. Selama proyek berlangsung, saya belajar bagaimana mengatur waktu, membagi tugas secara adil, dan mendengarkan pendapat setiap anggota kelompok. Saya juga belajar bagaimana menghadapi konflik dan mencari solusi bersama-sama. Pengalaman ini membuat saya menyadari bahwa menjadi pemimpin bukan hanya tentang memberikan arahan, tetapi juga tentang mendukung dan bekerja sama dengan tim.

Salah satu tantangan terbesar yang saya hadapi adalah memastikan semua anggota kelompok berkontribusi dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Ada kalanya beberapa teman mengalami kesulitan, dan sebagai pemimpin, saya harus mencari cara untuk membantu mereka tanpa membuat mereka merasa tertekan. Dari sini, saya belajar pentingnya empati dan komunikasi yang baik dalam kepemimpinan.

Secara keseluruhan, pengalaman ini membuat saya lebih percaya diri dalam kemampuan kepemimpinan saya dan memberikan saya keterampilan praktis yang dapat saya gunakan di masa depan. Saya merasa lebih siap untuk mengambil inisiatif dan memimpin dalam situasi lain, baik di dalam maupun di luar kelas.

KESIMPULAN

- Implementasi pembelajaran berbasis pengalaman dalam mata pelajaran PPKn di SMP Adhyaksa Medan dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang kewarganegaraan melalui metode interaktif, seperti proyek kelompok dan simulasi pemilihan umum. Melalui kegiatan ini, siswa belajar tentang Pancasila, hak dan kewajiban warga negara, serta mekanisme demokrasi secara praktis. Evaluasi dampak menunjukkan peningkatan dalam keterampilan kemandirian dan kepemimpinan siswa. Peran guru, khususnya sangat penting dalam memfasilitasi proses ini, membantu siswa untuk mengembangkan karakter yang positif, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai warga negara.
- Tantangan dalam implementasi pembelajaran berbasis pengalaman pada mata pelajaran PPKn di SMP Adhyaksa Medan mencakup keterbatasan sumber daya, seperti fasilitas dan bahan ajar yang tidak memadai, serta kesulitan dalam alokasi waktu dan penyesuaian kurikulum. Persiapan dan perencanaan yang kurang matang, serta keterbatasan kompetensi guru dalam metode ini, juga menjadi kendala signifikan. Selain itu, keterlibatan siswa yang rendah, kompleksitas evaluasi, serta kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan orang tua turut menghambat efektivitas penerapan metode ini. Penulis sepakat bahwa faktor-faktor ini perlu diatasi untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.
- Implementasi pembelajaran berbasis pengalaman dalam PPKn di SMP Adhyaksa Medan membina kemandirian dan kepemimpinan siswa melalui berbagai aktivitas interaktif dan kontekstual. Proyek kelompok, simulasi, dan diskusi reflektif membantu siswa mengembangkan keterampilan mandiri dan kepemimpinan dengan memberikan mereka kesempatan untuk terlibat langsung, mengambil tanggung jawab, dan memimpin dalam berbagai konteks yang relevan dengan pendidikan kewarganegaraan.

REKOMENDASI

- Perkuat peran guru: tingkatkan pelatihan dan dukungan untuk guru agar mereka lebih siap dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis pengalaman.
- Kembangkan fasilitas dan sumber daya: pastikan sekolah memiliki fasilitas dan sumber daya yang mendukung kegiatan interaktif, seperti ruang yang memadai untuk simulasi dan proyek kelompok, serta akses ke materi belajar yang relevan.
- Lakukan evaluasi secara berfokus pada pembentukan karakter : selain aspek akademis, terus dorong pembentukan karakter siswa sebagai warga negara yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki nilai-nilai Pancasila.
- Pengembangan sumber daya dan dukungan: sekolah dapat mengajukan permohonan bantuan atau kerjasama dengan pihak luar seperti pemerintah daerah, lembaga pendidikan,serta menambakan guru yang berperan penting.
- Memberikan tanggung jawab yang lebih besar: libatkan siswa dalam berbagai tanggung jawab, seperti menjadi ketua kelompok, memimpin proyek kelas, atau berpartisipasi dalam organisasi sekolah.

REFERENSI

- Purwanto, Anim. 2022. *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis*. NTB: PusatPengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Puspitowati, P. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) dengan Menggunakan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas IV MI Riyadlatul Uqul. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*.
- Simanjuntak, H., Pasaribu, K. M. D., & Sitanggang, N. C. (2023). Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasilbelajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Swasta Karya Bhakti Medan Tahun Pelajaran 2022/2023